

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“*Health Care Center: Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Boyolali sebagai Ruang Terapi dengan Pendekatan Humanist Architecture*” dipilih sebagai judul Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A). Berikut arti dari judulnya:

Health Care Center : *Health Care Center* merupakan fasilitas yang menyediakan layanan kesehatan primer dan preventif kepada komunitas atau populasi tertentu. Pusat-pusat ini menawarkan layanan seperti vaksinasi, pemeriksaan, keluarga berencana, dan pengelolaan kondisi kronis (<https://id.quora.com/>).

Perancangan : Menurut IAI (2007), dalam Tata Tertib Hubungan Kerja antar Arsitek dan Klien, perancangan merupakan konsekuensi dari penyusunan kesiapan yang memuat cara paling umum dalam membuat dan menguraikan KAK (Kerangka Acuan Kerja) serta proses rencana struktural hingga pengembangan teknik pekerjaan yang digunakan untuk sistem perizinan atau proses pengembangan (<https://iaibali.org/>).

- Rumah Sakit Ibu dan Anak : Sesuai dengan Pedoman Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah klinik darurat luar biasa yang memberikan jenis bantuan penting dalam bidang atau penyakit tertentu dengan mempertimbangkan disiplin ilmu, organ, jenis penyakit yang diderita pasien, klasifikasi usia pasien atau dapat menawarkan jenis bantuan lain di luar keahliannya (<http://hukor.kemkes.go.id/>).
- Boyolali : Boyolali adalah suatu wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan termasuk dalam kawasan Solo Raya dengan luas sebesar 1.015,1 km² serta sering dikenal dengan istilah “Kota Susu”.
- Ruang Terapi : Ruang terapi dalam arsitektur kesehatan merupakan suatu ruang perlindungan yang didesain untuk melakukan usaha pemulihan, perawatan, dan edukasi pada seseorang yang sedang mengalami masalah kesehatan fisik maupun mental (<https://studocu.com/id>).
- Humanist Architecture* : *Humanist Architecture* adalah arsitektur yang melihat manusia sebagai fokus utama desain, baik

sebagai makhluk yang berakal maupun dalam pelestari lingkungan sekitarnya serta dapat dicapai dengan pemenuhan kebutuhan dan peningkatan derajat keberadaan manusia (<https://ejurnal.itenas.ac.id/>).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “*Health Care Center: Perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Boyolali sebagai Ruang Terapi dengan Pendekatan Humanist Architecture*” adalah suatu penyusunan dan perencanaan lembaga pelayanan kesehatan ibu dan anak yang khusus diperuntukkan bagi ibu, wanita, dan anak hingga remaja dengan pendekatan desain humanis yang dapat memenuhi kebutuhan dasar pasien sebagai manusia dan dapat berkontribusi dalam penyembuhan, pemulihan, kesejahteraan, serta sebagai dorongan untuk edukasi diri.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Fenomena Kesehatan Ibu dan Anak di Boyolali

Angka kematian ibu dan bayi baru lahir merupakan dua penanda yang biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara. Akibat minimnya jumlah rumah sakit ibu dan anak di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, maka isu meningkatnya kasus AKI dan AKB, serta munculnya fenomena stunting pada anak dan balita, masih menjadi isu global yang mendesak saat ini. Fenomena meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta berkembangnya fenomena stunting pada anak dan balita di Jawa Tengah merupakan gambaran masih adanya ketimpangan gender di tengah masyarakat.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Boyolali, merupakan kawasan strategis dengan mobilitas tinggi dan pertumbuhan penduduk yang pesat. Namun, timbul permasalahan lain akibat fakta tersebut, salah satunya adalah di bidang pelayanan kesehatan. Meningkatkan mutu dan

standar pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan rujukan, seperti pelayanan kesehatan meliputi kanker payudara dan serviks yang dapat dijangkau oleh masyarakat kurang mampu; optimalisasi pelayanan RSUD dengan model BLUD; dan memaksimalkan peran perempuan serta tingkat pemberdayaan perempuan dan perlindungan ibu dan anak merupakan permasalahan kesehatan yang krusial di Kabupaten Boyolali. Isu kesehatan penting lainnya adalah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan penanggulangan penyakit menular.

a. Angka Kematian Ibu

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 sebanyak 20 orang atau AKI 154,4/100.000 KH. Angka tersebut melebihi angka kematian ibu nasional, yaitu sebanyak 115/100.000 KH, namun jika dibandingkan dengan kasus kematian ibu pada tahun 2021, maka pada tahun 2022 mengalami penurunan, karena pada tahun 2021 jumlah kasus kematian ibu sebanyak 45 kasus dan naik lagi pada tahun 2023 dengan angka yang masih jauh dari target nasional.



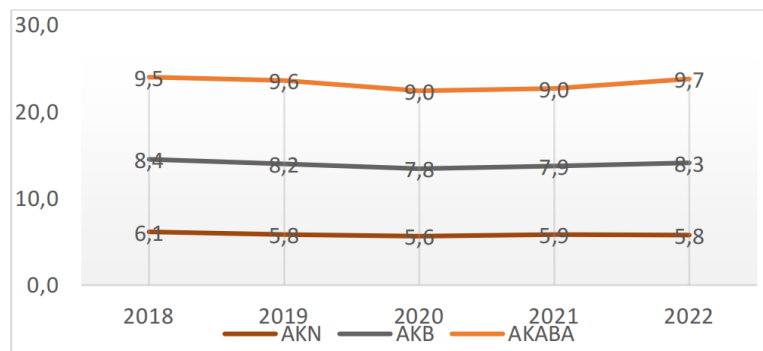
Gambar 1.1 Grafik Angka Kematian Ibu di Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2022
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2022

Penyebab kematian ibu di Kabupaten Boyolali tahun 2022 diantaranya adalah Covid-19 sebanyak 1 kasus, preeklamsia 9 kasus, perdarahan 2 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 4 kasus, dan penyebab lainnya 4 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2022).

Berdasarkan grafik di atas, penyebab kematian ibu di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022, meliputi satu kasus Covid-19, sembilan kasus preklampsia, dua kasus pendarahan, empat kasus gangguan jantung dan pembuluh darah, serta empat kasus penyebab lainnya menjadi.

b. Angka Kematian Bayi

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur derajat kesehatan anak secara menyeluruh di suatu daerah adalah evaluasi kesehatan seseorang dalam perhitungan Angka Kematian Bayi (AKB). AKB ini merupakan perbandingan jumlah bayi yang meninggal antara usia 0 hingga 11 bulan (termasuk bayi) dengan jumlah 1000 bayi yang dikandung hidup pada waktu yang hampir bersamaan. Kematian anak baru lahir di Kabupaten Boyolali pada tahun 2022 tercatat sebanyak 95 kasus (73 kematian bayi baru lahir dan 22 kematian pasca melahirkan) dan kematian balita sebanyak 112 kasus (angka kematian balita 8,6 per 1000 kelahiran hidup). Berikut adalah diagram jumlah kematian anak di Wilayah Jawa Fokal selama 5 tahun terakhir:



Gambar 1.2 Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022
 Sumber: Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022

Adanya kasus kematian anak di Kabupaten Boyolali tahun 2022 di antaranya disebabkan oleh BBLR dengan presentasi tertinggi yaitu 38,85%, Asfiksia 25,65%, Kelainan Kongenital 17,54%, Infeksi 1,64%, dan lain-lain 15,64%.

Berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB telah dilakukan di Kabupaten Boyolali namun belum menunjukkan hasil yang normal. Audit Maternal Perinatal (AMP) tingkat kabupaten merupakan salah satu strategi yang dilakukan secara rutin setiap tahun. Tinjauan Perinatal Ibu adalah serangkaian latihan untuk mengeksplorasi alasan kematian atau kesakitan ibu, perinatal, dan neonatal untuk mencegah kesakitan atau kematian serupa mulai saat ini. Kajian yang dilakukan harus menerapkan aturan mengenai dan menjaga semua pihak termasuk, baik orang maupun organisasi. AMP dapat digunakan untuk menyelidiki permasalahan yang berakar pada pasien, keluarga, petugas kesehatan, manajemen layanan, dan kebijakan layanan serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas. Melalui gerakan ini, diyakini bahwa pimpinan program Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA) di daerah dan organisasi spesialis di tingkat pelayanan dasar (puskesmas dan stafnya) dan di tingkat layanan rujukan (Puskesmas) dapat menetapkan batasan-batasan untuk mengatasi variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya kasus kematian ibu dan bayi.

1.2.2 Kondisi Ibu dan Anak dengan Masalah Kesehatan

Ibu dan anak merupakan individu yang khas yang memiliki karakteristiknya sendiri. Ketika hamil seorang ibu/wanita akan mengalami perubahan karakteristik baik secara fisik maupun mental. Kondisi di mana terjadinya penambahan berat badan membuatnya mudah lelah, sulit tidur dan berjalan, sering buang air kecil, hingga pada perubahan dalam hal emosional/mood. Ibu hamil akan cenderung memiliki banyak kekhawatiran yang membuatnya mudah terkena stres.

Di sisi lain, anak sebagai makhluk yang rentan juga memiliki karakteristik yang berbeda. Perubahan karakteristik ini akan muncul seiring dengan bertambahnya usia pada anak. Anak usia di bawah 1 tahun cenderung memiliki pergerakan yang terbatas dan banyak menghabiskan waktunya untuk tidur. Anak usia balita akan lebih aktif karena memiliki rasa penasaran serta mulai dapat mempertahankan apa yang dia mau. Anak usia sekolah hingga remaja sudah bisa bersosialisasi dan memilih lingkungan pertemanannya.

Bebeda dengan anak yang sehat, anak yang sakit akan merasa dirinya lemah, tidak bersemangat, dan ingin mendapatkan perhatian. Pada kondisi ini, anak membutuhkan dukungan dari orang disekitarnya untuk mempercepat proses penyembuhan. Sama halnya dengan seorang anak, ibu/wanita hamil juga perlu mendapatkan pendampingan. Pendampingan tersebut akan memberikan rasa nyaman dan tenang karena ibu tidak merasa sendiri.

1.2.3 Rumah Sakit sebagai Ruang Terapi untuk Menunjang Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak

Pertambahan jumlah penduduk tentunya menambah peluang persaingan dan antisipasi dunia usaha serta terpenuhinya berbagai macam sarana dan prasarana serta sarana kebutuhan utama masyarakat yang semakin hari semakin meningkat. Kebutuhan akan fasilitas kesehatan merupakan salah satu kebutuhan utama yang tentunya sangat layak untuk dibangun mengingat sarana dan prasarana yang ada masih kurang memadai. Peluang ini terbuka lebar karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tingkat pendapatan ekonomi yang semakin tinggi dan menciptakan pemenuhan fasilitas. dan infrastruktur yang memadai dengan menggunakan standar tingkat jaminan yang diakui baik secara regional maupun nasional

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) merupakan suatu lokasi yang digunakan untuk melayani berbagai kebutuhan setiap orang yang membutuhkan, khususnya ibu dan anak berusia 0 hingga 18 tahun. Rumah Sakit Ibu dan Anak hendaknya memenuhi pedoman klinik kesehatan yang ada dengan memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan medis, sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarana, serta administrasi dan manajemen dibatasi oleh Peraturan Menteri Kesehatan ini dengan memenuhi persyaratan serta rencana hierarki yang jelas dan baik, sehingga rumah sakit dapat memperoleh banyak kemampuan untuk menjamin sifat layanan. Menjamin kualitas layanan yang diberikan, rumah sakit telah berhasil dalam melaksanakan layanan bantuan yang sangat baik.

Masyarakat di Kabupaten Boyolali semakin menuntut adanya layanan kesehatan yang lebih baik seperti di kota-kota lain di Indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan penting mengapa Rumah Sakit Ibu dan Anak diperlukan di Kabupaten Boyolali. Sementara itu, lingkungan dan ruang yang mendukung, selain mematuhi standar desain bangunan rumah sakit yang sesuai, juga penting untuk mengurangi angka kematian dan mempercepat pemulihan pasien.

1.2.4 *Humanist Architecture* Berkontribusi Penting dalam Mewujudkan Kesejahteraan Pasien

Pendekatan *Humanist Architecture* memiliki peran dalam menciptakan lingkungan bagi pasien yang berfokus pada perasaan untuk memenuhi mental, emosional, dan spiritual. Pendekatan *Humanist Architecture* adalah metodologi simpatik yang menyoroti aspek kemanusiaan. Dapat juga diartikan bahwa naluri manusia merupakan sebuah aturan yang dijadikan sebagai alasan berpikir dalam pemilihan ide-ide arsitektural. *Humanist Architecture* era saat ini mendefinisikan arsitektur yaitu “oleh manusia, untuk manusia, dan melalui manusia”, sehingga tidak hanya arsitek tetapi juga pasien dan lingkungannya ikut berperan dalam pembentukan kualitas hidup sesuai kebutuhan penggunanya yang dalam hal ini adalah ibu dan anak.

Pasien ibu dan anak sebagai makhluk yang hidup membutuhkan tempat untuk berlindung, mendapatkan makanan, minuman, serta perasaan cinta dan kasih dari orang terdekat. Di sisi lain, sebagai makhluk sosial, pasien ibu dan anak membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya selama proses pemulihannya sehingga keberadaan mereka merasa dihargai, di mana gagasan ini juga dapat dikaitkan dengan teori dari *Abraham Maslow* tentang lima kebutuhan dasar manusia (*Human Needs*).

Prinsip fokus pada pasien dalam desain bangunan fasilitas kesehatan mempunyai dampak paling besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan karena pengalaman pasien selama masa perawatan merupakan hal yang paling krusial secara keseluruhan. Melalui desain Rumah Sakit Ibu dan Anak Kabupaten Boyolali dengan pendekatan *Humanist Architecture* diharapkan

dapat memenuhi kebutuhan pengguna, dari sisi *physiologis*, *safety*, *belonging*, *esteem*, dan *actualization* sekaligus sebagai fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang segala kegiatan dan aktivitas pasien khususnya ibu dan anak di Kabupaten Boyolali dan sekitarnya.

1.2.5 Kesimpulan Latar Belakang sebagai Gambaran Awal Desain

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang penulis jadikan sebagai landasan pokok dalam perencanaan rumah sakit khusus ibu dan anak di Boyolali, sebagai berikut:

- a. Kematian ibu dan anak merupakan salah satu permasalahan global yang masih diupayakan pencegahannya karena berpengaruh pada derajat kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan di suatu wilayah.
- b. Ibu/Wanita hamil dan Anak-anak merupakan individu yang rentan dan memiliki karakteristik yang khas sehingga perlu mendapatkan perlakuan yang khusus dalam perawatan kesehatannya.
- c. Rumah sakit sebagai ruang terapi untuk ibu dan anak perlu menyediakan pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai standar yang berlaku dengan harapan dapat melayani masyarakat golongan menengah ke atas maupun ke bawah.
- d. Proses penyembuhan pasien terutama pada anak dan ibu pra-pasca melahirkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan (fisik, biologis, dan sosial) pada pelayanan kesehatan. Salah satu metode yang diupayakan untuk membantu proses penyembuhan dan pemulihan diri pasien adalah penerapan konsep *humanist architecture* dalam perancangan rumah sakit ibu dan anak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *physiologis*, *safety*, *belonging*, *esteem*, dan *actualization* bagi pengguna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penyusunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur berjudul “*Health Care Center*: Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Boyolali sebagai Ruang Terapi dengan Pendekatan *Humanist*

Architecture” yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *humanist architecture* dapat mengakomodasi kebutuhan *physiologis, safety, belonging, esteem, dan actualization* yang diperlukan pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak?
2. Bagaimana merancang sebuah Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pendekatan *humanist architecture* sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Penyusunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur dengan judul “*Health Care Center: Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Boyolali sebagai Ruang Terapi dengan Pendekatan Humanist Architecture*” mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengakomodasi kebutuhan *physiologis, safety, belonging, esteem, dan actualization* yang diperlukan pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pendekatan *humanist architecture*.
2. Merancang bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan pendekatan *humanist architecture*.

1.4.2 Sasaran

Merancang bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Boyolali dengan penerapan desain arsitektur yang mengutamakan aspek kemanusiaan sehingga dapat terpenuhinya kesejahteraan pasien.

1.5 Lingkup Pembahasan

Topik utama yang dibahas penulis adalah berfokus pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang sesuai dengan standar peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Teknis Bangunan dan

Sarana Rumah Sakit, peraturan izin mendirikan bangunan pada lokasi tertentu, serta teori dan data terkait pendekatan *humanist architecture*.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan Studio Konsep Perancangan Arsitektur dari lapangan atau lokasi perancangan. Sasaran metode observasi ini adalah:

- 1) Mengetahui kualitas kawasan dan tapak yang dijadikan *site* rencana, misalnya keadaan tapak, kondisi di sekitar tapak, kondisi aliran di sekitar tapak, dan keadaan sosio-sosial kawasan sekitar.
- 2) Memperoleh informasi yang berkaitan dengan wilayah rencana, seperti pedoman lingkungan provinsi, informasi fisik dan non fisik, serta informasi geologi wilayah terkait.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membedakan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan konfigurasi, misalnya peraturan atau pedoman yang berkaitan dengan rencana rumah sakit dan informasi yang berkaitan dengan ide pendekatan desain yang digunakan yang diperoleh melalui jurnal, artikel, dan berbagai sumber. Sasaran metode literasi ini adalah:

- 1) Mampu merancang rumah sakit ibu dan anak yang sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 2) Memahami objek rencana secara hipotetis berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

c. Studi Preseden Arsitektur

Metode studi preseden arsitektur merupakan alat analisis untuk menciptakan sebuah keseimbangan antara prinsip-prinsip arsitektur yang telah ada melalui objek yang dijadikan referensi perancangan dan

prinsip-prinsip desain yang baru atau objek yang akan dirancang. Tujuan dari metode studi preseden arsitektur adalah:

Metode studi preseden arsitektur merupakan alat analisis untuk menemukan keseimbangan antara prinsip desain baru atau objek yang akan dirancang dan prinsip arsitektur yang sudah ada dengan menggunakan objek sebagai acuan desain. Metode studi preseden arsitektur bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: 1) Mengetahui program kamar rumah sakit ibu dan anak yang dijadikan sebagai objek preseden. 2) Mengetahui isu-isu terkini, baik nanti atau sebelum siklus rencana. Mengetahui bagaimana gagasan "Arsitektur Humanis" diterapkan pada hal-hal seperti rumah sakit untuk ibu dan anak

- 1) Mengetahui program ruang rumah sakit ibu dan anak yang dijadikan sebagai objek preseden.
- 2) Mengetahui isu-isu terkini, baik sesudah atau sebelum proses perancangan.
- 3) Mengetahui bagaimana gagasan "*Humanist Architecture*" diterapkan pada hal-hal seperti rumah sakit untuk ibu dan anak atau pun aspek lain.

1.6.2 Analisis dan Sintesis

a. Analisis

Merupakan cara yang dilakukan dengan meneliti informasi yang berkaitan dengan objek perancangan "Rumah Sakit Ibu dan Anak", misalnya penelusuran lokasi dan pemeriksaan program ruang pelayanan kesehatan dengan memperhatikan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan perenungan rencana dan menghasilkan tujuan.

b. Sintesis

Merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, dan menjadi dasar pembahasan serta konsep perancangan "Rumah Sakit Ibu dan Anak".

1.7 Sistematika Penulisan

Susunan Studio Konsep Perancangan Arsitektur terdiri dari empat bagian, setiap bagian mempunyai sub pembahasan disertai sistematika penyusunannya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memaparkan latar belakang, rencana permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, luaran/hasil, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Survei penulisan teori-teori yang telah diajukan untuk diteliti lebih lanjut dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Data atau klarifikasi yang terkandung dalam survei penulisan berasal dari sumber-sumber terkait termasuk jurnal ilmiah, pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berhubungan dengan perancangan rumah sakit, dan artikel yang dipublikasikan. Bagian ini juga memuat kajian objek, investigasi kontekstual, dan pembahasan sehubungan dengan perancangan yang akan dibuat.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Penggambaran umum lokasi perencanaan memuat informasi fisik dan non fisik mengenai lokasi terpilih, kondisi peruntukan penduduk, keadaan topografi wilayah, dan iklim secara umum.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan dan gagasan perancangan berisi tentang pengkajian gagasan secara menyeluruh dan lengkap, pengkajian gagasan tata massa bangunan, pengkajian kegiatan pengguna bangunan, pengkajian kebutuhan ruang dan modul ruang, pengkajian kenampakan komposisi desain, konstruksi bangunan dan konsep utilitas, serta pengkajian implementasi pendekatan pada objek arsitektural.